

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan akan berbagai fasilitas pendukung kegiatan hidup juga semakin meningkat. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya intensitas pembangunan berbagai fasilitas infrastruktur di berbagai sektor di Indonesia, mulai dari sektor energi, transportasi jalan raya, transportasi laut, bangunan-bangunan perkantoran dan sekolah, hingga telekomunikasi, dan jaringan layanan air bersih, yang kesemuanya itu memerlukan adanya dukungan infrastruktur yang memadai (Harahap, Nurcahyo, & Putri, 2010).

Dengan luasnya cakupan layanan publik tersebut, maka peran infrastruktur dalam mendukung dinamika suatu negara menjadi sangatlah penting artinya. Merupakan suatu hal yang umum bila kita mengkaitkan dengan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara dengan pertumbuhan infrastruktur, tentunya di wilayah Indonesia ini khususnya. Berbagai laporan badan dunia seperti *World Bank*, menekankan pentingnya peran infrastruktur dalam pembangunan negara, dan bagaimana negara-negara di dunia melakukan investasi di sektor tersebut. Tapi sayangnya pembangunan infrastruktur juga, seperti halnya dengan proyek-proyek konstruksi lainnya, selalu dibayangi oleh risiko kegagalan. Semakin besar proyek infrastruktur yang ditangani, semakin besar pula tantangan risikonya.

Studi yang dilakukan di University of Aalborg (Flyvberg, 2003) menunjukkan bahwa dalam sejarahnya proyek-proyek infrastruktur berskala besar (dikenal dengan istilah *megaprojects*) berpotensi terancam *cost overruns* dan berbagai risiko lainnya. Namun demikian hal ini tampaknya tidak menghalangi pemerintah dan para pengambil keputusan publik untuk senantiasa berinvestasi dalam proyek-proyek infrastruktur besar.

Analisis terhadap risiko menjadi semakin penting saat ini, banyak kasus dimana kegagalan mengelola risiko dengan baik bisa mengakibatkan kerugian yang cukup besar, baik bagi organisasi, bahkan juga individu-individu. Kita melihat beberapa kejadian seperti kerugian yang dialami perusahaan karena penyelewengan karyawan atau manajemennya, kegagalan mengantisipasi krisis ekonomi, dan lainnya. Kita juga sering melihat kejadian yang merugikan individu karena individu itu lalai mematuhi peraturan yang ada. Potensi kerugian dari risiko akan semakin besar jika orang-orang dalam organisasi (atau organisasi secara keseluruhan) tidak mempunyai perilaku kehati-hatian. Kejadian-kejadian tersebut bisa dihindari jika kita memahami dan mengelola risiko dengan baik (Flanagan dan Norman, 1993).

Pada saat ini, analisis dan manajemen risiko pada proyek-proyek pembangunan infrastruktur sudah mulai dilakukan, meskipun pada umumnya masih sangat terbatas pada aspek ekonomi dan pendanaannya saja. Dalam hal ini tentunya tidak cukup. Para pelaku dalam proyek infrastruktur harus pula mampu menerapkan manajemen risiko dalam semua aspek proyek, termasuk risiko pada tahap konstruksi. Mengelola risiko adalah suatu pengelolaan

risiko yang dimulai dari identifikasi risiko secara aktif, lalu menilai tingkat level risiko - risiko tersebut sehingga didapatkan prioritas pengelolaannya,serta menentukan langkah-langkah penanganannya agar risiko dapat ditekan semaksimal mungkin. Pengelolaan risiko yang baik akan memberikan kepercayaan diri pada tim proyek dalam melaksanakan proyek. Pengelolaan ini akan menghindari adanya kejadian-kejadian tak terduga yang membahayakan proyek, demikian juga pembangunan infrastruktur transportasi laut yakni dermaga. Proyek pembangunan Dermaga *Multipurpose* Teluk Lamong Surabaya yang saat ini dalam tahap masa konstruksi, direncanakan menjadi fasilitas pelabuhan internasional di Surabaya. Dengan kedalaman desain -14 mLWS, data tanah yang sangat bervariasi, dan lokasi proyek yang berdekatan dengan alur pelayaran yang sangat padat lalu lintasnya

Proyek pembangunan Terminal Multipurpose Teluk Lamong Surabaya merupakan proyek pemerintah yang berskala besar dengan nilai mencapai Rp. 2,2 Triliun. Pengerjaan proyek pembangunan terminal multipurpose Teluk Lamong Surabaya dibagi menjadi lima paket, salah satunya adalah paket C yang merupakan pengerjaan jembatan penghubung yang di kerjakan oleh PT. Utama Karya. Adapun nilai kontraknya adalah sebesar Rp. 268 Milyar maka proyek ini berpotensi mempunyai risiko tinggi dalam masa konstruksinya. Dan masih banyak lagi pekerjaan lainnya yang masing-masing mempunyai risiko pekerjaan dan membutuhkan upaya pencegahan, diharapkan dengan adanya manajemen risiko yang baik sehingga proses pelaksanaan

pembangunan dapat berjalan dengan lancar dan tepat waktu (Hamidi, dkk, 2013).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti ingin mengetahui manajemen risiko proyek pembangunan dermaga dan untuk lebih menspesifikan maka ditunjukkan lokasi penelitian yakni di pelabuhan *multipurpose* teluk lamong. dari uraian tersebut maka peneliti mengambil judul penelitian yaitu “Manajemen Risiko Dalam Pembangunan Dermaga Curah Kering Di Pelabuhan Multipurpose Teluk Lamong”.

1.2. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diambil berdasarkan uraian latar belakang di atas sebagai berikut :

1. Risiko apa saja yang mungkin muncul / terjadi dalam proses pembangunan dermaga?
2. Bagaimana melakukan pengukuran/pemetaan besaran kemungkinan risiko yang muncul dan dampak terhadap risiko tersebut (pengukuran risiko)?
3. Cara / respon apa yang harus dilakukan terhadap risiko yang ada?

1.3. Batasan Masalah

Untuk memberikan kemudahan dan kelancaran pembahasan dalam penelitian ini maka sangat diperlukan adanya batasan masalah. Batasan masalah yang diberikan yaitu :

1. Mengidentifikasi risiko pada pelaksanaan proyek dermaga.
2. Menganalisis besaran kemungkinan dan apakah dampak yang terjadi terhadap risiko.
3. Menganalisis respon yang harus dilakukan terhadap risiko yang terjadi diluar kriteria standar yang dilakukan

1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi risiko pada pelaksanaan proyek dermaga.
2. Untuk menganalisis besaran kemungkinan dan apakah dampak yang terjadi terhadap risiko.
3. Untuk menganalisis respon yang harus dilakukan terhadap risiko yang terjadi diluar kriteria standar yang dilakukan.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Berguna bagi pelaku usaha di industri konstruksi khususnya bagi penyedia jasa / kontraktor yang melaksanakan pekerjaan sejenis dengan obyek penelitian ini yakni mengetahui lebih awal risiko apa yang mempunyai tingkat risiko tinggi pada dermaga, dengan mengetahui risiko yang mempunyai tingkat risiko *high risk*, maka kontraktor dapat melakukan mitigasi untuk memperkecil *probability* (kemungkinan) dan *impact* (dampak) terhadap risiko yang ada hingga pada tingkat yang

dapat diterima (*acceptable*) yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada proyek akan ditanganinya.

2. Selain itu Analisis ini juga bermanfaat bagi para peneliti yang tertarik dalam Analisis risiko untuk dapat dijadikan referensi dalam hal identifikasi risiko untuk mengembangkan penelitian lanjutan terutama di bidang yang sejenis.

1.6. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data di Dermaga Curah Kering Di Pelabuhan Multipurpose Teluk Lamong



Gambar 1. 1 Lokasi Penelitian

Sumber : google maps (2018)